

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN *BERDIFERENSIASI TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* DAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* KURIKULUM MERDEKA PADA GURU SEKOLAH DASAR

Nady Febri Ariffiando¹⁾, Atika Susanti²⁾, Dalifa³⁾, Ady Darmansyah⁴⁾

^{1,2,3)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

⁴⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tangerang Raya
ariffiandonady@unib.ac.id

Abstract

Teachers at SDN 59 Kota Bengkulu face challenges in independently developing learning tools that align with students' cognitive levels and integrate their cultural backgrounds. These challenges often lead teachers to rely on government-provided learning tools, with minimal adjustments to meet the specific needs of students and the local context. This community service program aims to enhance teachers' abilities to develop differentiated learning tools based on Teaching at the Right Level (TaRL) and Culturally Responsive Teaching (CRT) within the Merdeka Curriculum framework. The methods used in this program include training and direct mentoring. Evaluations were conducted using pretest and posttest instruments. The pretest results indicated that teachers' initial understanding of TaRL- and CRT-based learning tools was still low. However, the posttest results after mentoring showed significant improvement in teachers' knowledge and skills. Following the training and mentoring sessions, teachers successfully developed learning tools tailored to students' cognitive levels and cultural backgrounds.

Keywords: Differentiated, Culturally Responsive Teaching, Teaching at the Right Level.

Abstrak

Guru SDN 59 Kota Bengkulu menghadapi kesulitan mengembangkan perangkat pembelajaran secara mandiri yang sesuai dengan level berpikir dan mengintegrasikan budaya siswa. Kesulitan ini menyebabkan guru lebih cenderung menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah, tanpa banyak penyesuaian terhadap kebutuhan spesifik siswa dan konteks lokal. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi TaRL dan CRT Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan langsung. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pretest dan posttest. Hasil pretest menunjukkan tingkat pemahaman awal guru tentang pengembangan perangkat pembelajaran berbasis TaRL dan CRT yang masih rendah, sedangkan hasil posttest setelah pendampingan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan guru. Setelah pelatihan dan pendampingan, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi TaRL dan CRT. Guru-guru berhasil mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan level berpikir siswa dan latar belakang budaya siswa.

Keywords: Berdiferensiasi, Culturally Responsive Teaching, Teaching at the Right Level.

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 adalah pendekatan pendidikan yang membekali wawasan dan keterampilan siswa yang relevan agar sukses dalam masyarakat dan ekonomi modern. Menurut Lubis et al.,(2023) Pembelajaran abad 21 mengedepankan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, resolusi masalah, komunikatif, kreativitas, dan berpikir kritis. Putra et al., (2021) menyatakan paradigma lama dalam pendidikan sering kali menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang ditransfer kepada siswa. Dalam paradigma ini, peran guru dipandang terbatas untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa (Latif, 2020). Namun, dalam pembelajaran abad 21, peran guru jauh lebih luas dan kompleks.

Tarihoran (2019) menyatakan bahwa dalam pembelajaran abad 21, guru diharapkan berperan menjadi fasilitator. Guru memberikan informasi kepada siswa, serta mendampingi siswa dalam proses belajar yang berorientasi pada siswa (Hotimah, 2020). Dalam rangka mencapai tujuan kurikulum terhadap pembelajaran abad 21, diperlukan kolaborasi lanjutan dari semua pihak, seperti pemerintah, sekolah, pendidik, orang tua, dan masyarakat.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan instruksional untuk guru menerapkan beragam metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa berdasar kebutuhan mereka. Kebutuhan ini meliputi wawasan yang sudah dimiliki, minat, pemahaman mata pelajaran, dan gaya belajar. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, keleluasaan dan kemampuan guru untuk mengakomodasi kebutuhan siswa dapat

meningkatkan potensi belajar mereka sesuai minat, kebutuhan, dan keberagaman profil belajar. Dalam pendekatan ini, fasilitas yang dilakukan guru mengutamakan pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Guru dalam pembelajaran berdiferensiasi berinteraksi dengan setiap siswa secara individual, memahami level pengetahuan mereka, dan menyusun preferensi belajar yang sesuai.

Menurut Rindayati et al (2022) Paradigma baru digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Paradigma ini menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, pendidikan harus menghormati keragaman kepribadian, preferensi belajar, kebutuhan, dan minat siswa (Purba et al., 2021). Menghadapi kompleksitas implementasi Kurikulum Merdeka, pemanfaatan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadi relevan (Meishanti & Fitri, 2022). Kurikulum Merdeka, meskipun berorientasi pada siswa, masih menghadapi tantangan dalam implementasi menyeluruh di berbagai konteks sekolah (Lince, 2022). Menurut Jauhari et al., (2023) TaRL memfasilitasi guru mencocokkan pembelajaran terhadap tingkat pemahaman individu siswa, mencegah kesenjangan pembelajaran yang mungkin timbul. Sementara CRT mengakui pentingnya konteks budaya dalam pembelajaran, memastikan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa (Hardiana, 2023). Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, guru dapat merespons kebutuhan individu siswa secara lebih efektif, membangun suasana belajar responsif, inklusif, dan sesuai prinsip-prinsip inklusi dan kesetaraan dalam pendidikan.

TaRL adalah pendekatan pembelajaran berfokus terhadap persiapan siswa, sehingga membantu memperoleh keterampilan belajar dengan lebih cepat (Jazuli, 2022). Kemampuan positif menyiapkan bahan pembelajaran perlu dimiliki guru (Angraini et al., 2021). Profesionalitas guru dapat dilihat dari keterampilan merancang perangkat pembelajaran. Salah satu fondasi penting untuk mencapai tujuan pembelajaran ialah perangkat pembelajaran yang ideal (Ardiansyah et al., 2020). Pembelajaran TaRL menekankan pada tingkat level siswa, bukan pada tingkat kelas. Pelaksanaan belajar disesuaikan dengan level, capaian pembelajaran, dan kebutuhan siswa, dan berfokus pada siswa (Meishanti & Fitri, 2022). Siswa dikelompokkan menurut tingkatan literasi mereka, kelompok belajar yang berbeda guru pendamping, serta pencapaian mereka selalu dipantau (Lakhsman, 2019).

CRT merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan mengakui dan merespons perbedaan budaya yang dialami oleh siswa (Civitillo et al., 2019); (Herzog-Punzenberger et al., 2020). Pendekatan ini bisa digunakan guru dengan komitmen untuk memahami dan menghargai keragaman siswa. CRT juga sebuah metode pembelajaran pendidik berperan sebagai fasilitator yang bertujuan mengurangi kesenjangan dalam kelas akibat perbedaan tradisi, perbedaan karakteristik, suku, dan latar belakang (Abadi & Muthohirin, 2020). Pendekatan belajar mengajar peka terhadap budaya membuat keikutsertaan secara komunikatif, bekerja sama, dan aktif dengan rekan sekelas mereka. Siswa memiliki kesempatan membangun keterampilan abad ke-21 dengan pendekatan

pembelajaran dengan menghargai dan mengakui keberagaman budaya (Nasution et al., 2023). Implementasi perangkat pembelajaran TaRL dan CRT yang tepat dapat memperluas wawasan dan prestasi akademik siswa, dan membantu mengurangi kesenjangan pembelajaran terhadap latar belakang berbeda.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pendidik serta kepala sekolah pada tanggal 1 Februari 2024 yang dilakukan di SDN 59 Kota Bengkulu, diperoleh Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) masih menghadapi kendala, terutama kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, namun sekolah ini termasuk dalam kelompok yang aktif mengikuti seminar, lokakarya, dan berpartisipasi dalam transformasi pendidikan di Indonesia, seperti pelaksanaan kurikulum merdeka. Pada tahun ajaran 2022/2023, SDN 59 Kota Bengkulu telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Masalah diperoleh dalam penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu, oleh Akhlis & Dewi (2014) yang menunjukkan perangkat pembelajaran disusun oleh guru tidak memadai upaya untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan bimbingan kepada dewan guru terhadap pengembangan perangkat pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) serta *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sesuai Kurikulum Merdeka, khususnya di SDN 59 Kota Bengkulu. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini yaitu: (1) mendorong keterampilan serta wawasan mitra dalam perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdiferensiasi pendekatan TaRL; dan (2) melatih

mitra agar mampu mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi menggunakan pendekatan CRT untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 59 Kota Bengkulu.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini merupakan pelatihan dan pendampingan yang peneliti sebut dengan tahapan APTE (Analisis kebutuhan, Pelatihan dan Pendampingan, Tindakan/ *Sharing Session*, serta Evaluasi). Tim pengabdian masyarakat menetapkan tahapan ini sebagai langkah dalam proses pengabdian. Berikut disajikan tahapan APTE dapat dilihat dari Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan APTE

Kegiatan ini dilaksanakan secara luring dan daring di SDN 59 Kota Bengkulu, yang berlokasi di Jalan Kebun Tebeng, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 30 Agustus 2024. Kegiatan pelatihan dari tim pengabdian memberikan kesempatan bagi pendidik agar dapat mengerti terhadap kegiatan mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi *Teaching at the Right Level (TaRL)* dan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* Kurikulum Merdeka. Guru juga dilatih dalam membuat media pembelajaran, LKPD bahan ajar, dan modul ajar kurikulum merdeka yang dimanfaatkan di kelas yang menggunakan kurikulum

merdeka dan melakukan evaluasi dalam kegiatan tersebut.

Metode yang digunakan dalam mengevaluasi keberhasilan adalah dengan memberikan guru lembar pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menggali perangkat pembelajaran berdiferensiasi TaRL dan CRT Kurikulum Merdeka. Evaluasi dilaksanakan tes sebelum dan sesudah bimbingan pengembangan perangkat pembelajaran berdiferensiasi TaRL dan CRT Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Tanggal 30 Agustus 2024 dengan pendekatan hibrid. Kegiatan ini menggabungkan metode daring (online) dan luring (offline). Pendekatan ini dirancang untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan memberikan akses yang lebih luas kepada peserta pengabdian. Pelaksanaan secara daring dari kegiatan ini dilakukan melalui platform Zoom Meeting. Sesi ini dipandu oleh Bapak Nady Febri Ariffiando, S.Pd., M.Pd., yang saat itu berada di Amerika Serikat. Kegiatan luring dilaksanakan di SDN 59 Kota Bengkulu. Sesi ini diadakan oleh Ibu Dr. Dalifa, M.Pd., dan Ibu Atika Susanti, S.Pd., M.Pd. memfasilitasi sesi tatap muka dengan para guru di sekolah.

Kegiatan bimbingan pengembangan perangkat pembelajaran berdiferensiasi untuk *Teaching at the Right Level (TaRL)* dan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* Kurikulum Merdeka ditetapkan karena para guru di sekolah tersebut sebelumnya kurang memiliki kemampuan secara mandiri mengembangkan perangkat pembelajaran berdasar kebutuhan siswa, baik tingkat kognitif maupun aspek

budaya lokal. Menurut Fauzi & Mustika (2022), guru harus menyediakan perangkat pembelajaran yang merupakan alat esensial dalam mengarahkan pembelajaran siswa. Optimalisasi yang dilakukan guru merancang perangkat pembelajaran harus terus dilakukan agar proses pembelajaran yang lebih menyenangkan (Dewi et al., 2022).

Kegiatan pengabdian ditujukan agar membantu guru-guru SDN 59 Kota Bengkulu dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi dan sesuai dengan prinsip-prinsip TaRL dan CRT. TaRL berfokus pada pengajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sementara CRT menekankan pada pentingnya mengintegrasikan budaya lokal dalam proses pembelajaran. Pembelajaran TaRL berfokus pada tingkat level siswa, bukan pada level kelas. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan, kemampuan, kebutuhan siswa, capaian, dan berorientasi pada siswa (Meishanti & Fitri, 2022). *Culturally Responsive Teaching (CRT)* adalah kumpulan tindakan yang diformulasikan untuk memperhitungkan dan membangun pada latar belakang budaya dan bahasa siswa selama proses pengajaran berlangsung (Cruz et al., 2020).

Sebelum memberikan pelatihan, guru-guru ditanya mengenai pengetahuan dan praktik pembelajaran berdiferensiasi, TaRL dan CRT. Berdasarkan peninjauan awal, didapatkan informasi bahwa guru sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, namun masih menemui kesulitan dan terjadi miskonsepsi penerapan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran yang dilaksanakan belum menerapkan pembelajaran mengintegrasikan budaya lokal secara maksimal dan belum merancang pembelajaran dengan

pendekatan CRT. Untuk menindaklanjuti hasil peninjauan awal, tim pengabdian memberikan penekanan materi mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi terutama pada penerapan TaRL. Selanjutnya, penekanan penerapan pendekatan CRT untuk memaksimalkan kualitas proses pembelajaran. Para guru diberikan pelatihan intensif untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang dan menggunakan perangkat pembelajaran yang efektif. Pelatihan ini mencakup teknik-teknik pengajaran yang dapat disesuaikan dengan level berpikir siswa dan cara-cara untuk menyertakan elemen budaya lokal Bengkulu dalam materi ajar.

Kegiatan ini dilakukan Untuk memperbaiki keterampilan dan kemampuan guru menyusun dan memakai perangkat pembelajaran yang berdiferensiasi. Hal ini termasuk kemampuan untuk menciptakan bahan ajar, modul ajar, dan LKPD yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa dan yang responsif terhadap budaya lokal. Dengan perangkat pembelajaran yang dikembangkan melalui pelatihan ini, proses belajar mengajar di kelas diharapkan menjadi lebih efektif. Pemahaman materi yang mendalam dan kegiatan lebih menarik ialah harapan dari perangkat pembelajaran.

Pengabdian ini merupakan salah satu bentuk perhatian dosen terhadap pendidikan di tingkat dasar, dengan harapan bahwa guru-guru dapat mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut dan menerapkan perangkat pembelajaran yang sesuai secara mandiri. Berikut ini uraian hasil pengabdian pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran.



Gambar 2. Penyampaian Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa tim dosen pengabdian sedang melakukan kegiatan penyampaian konsep berdiferensiasi pembelajaran di SD berdasar kurikulum merdeka. Kegiatan ini dilakukan melalui platform Zoom Meeting. Selama sesi Zoom Meeting, Bapak Nady Febri Ariffiando, S.Pd., M.Pd., menyampaikan materi tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Materi ini mencakup teori dan praktik tentang cara mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa.

Kegiatan daring ini memungkinkan penyampaian informasi yang luas dan mendalam kepada peserta meskipun terpisah oleh jarak geografis. Pada saat sesi daring, peserta dapat mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi melalui fitur chat dan *audio-video* di *Zoom*, memberikan kesempatan untuk interaksi langsung dan umpan balik secara *real-time*.



Gambar 3. Penyampaian Langkah Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Pendekatan TaRL

Penyampaian materi oleh Ibu Dr. Dalifa, M.Pd. bertujuan untuk mengajarkan langkah-langkah praktis dalam mengembangkan perangkat pembelajaran melalui pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Pemateri memperlihatkan kesesuaian prinsip TaR disertai contoh perangkat pembelajaran. Pendekatan TaRL bertujuan terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam belajar harus disesuaikan untuk lebih efektif dan relevan.

Pada sesi ini, pemateri memberikan penjelasan secara rinci tentang langkah-langkah mengembangkan perangkat pembelajaran. Selanjutnya memulai dengan menjelaskan konsep dasar TaRL, termasuk prinsip-prinsip yang mendasarinya dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian Hadiawati et al., (2024) pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* memberi peluang bagi siswa agar meningkatkan kemampuan siswa secara efektif dan alami, dengan bantuan guru sebagai penghubung yang memfasilitasi pendekatan berdasar kebutuhan siswa. Selama dan setelah sesi, pemateri mengadakan sesi tanya jawab untuk menjawab pertanyaan dari peserta dan

memberikan klarifikasi tentang materi yang disampaikan. Peserta memberikan umpan balik tentang materi dan kegiatan, yang membantu pemateri menilai pemahaman para peserta dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.



Gambar 4. Penyampaian Langkah Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Pendekatan CRT

Penyampaian materi langkah mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan CRT dilakukan oleh Ibu Atika Susanti, S.Pd., M.Pd. Sesi ini dilakukan secara interaktif, pemateri menjelaskan prinsip-prinsip CRT dan langkah-langkah mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal pada perangkat pembelajaran. Menurut Rahmawati et al (2020) *Culturally Responsive Teaching (CRT)* juga mampu memperoleh keberhasilan belajar, mengembangkan kompetensi budaya, dan membangun kesadaran kritis siswa. Estari (2020) menyatakan bahwa penting bagi guru untuk mengenal siswa, termasuk aspek budaya dan kondisi sosial tempat tinggal siswa.

Prinsip-prinsip utama CRT termasuk pemahaman budaya siswa, penerimaan dan penghargaan terhadap perbedaan, serta adaptasi materi ajar untuk mencerminkan latar belakang budaya siswa. Langkah yang dapat

dilakukan oleh para peserta adalah mengidentifikasi dan memahami budaya lokal siswa. Ini melibatkan pengumpulan informasi tentang latar belakang budaya, nilai-nilai, dan pengalaman siswa. Menggunakan data ini untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan materi ajar agar lebih relevan dan menarik. Pemateri menyampaikan materi secara terstruktur melalui presentasi dan diskusi interaktif. Menggunakan studi kasus dan contoh konkret perangkat pembelajaran untuk menjelaskan penerapan prinsip CRT.



Gambar 5. Mendampingi Guru-guru Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Pendekatan TaRL dan CRT pada Kurikulum Merdeka.

Kegiatan mendampingi guru-guru mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL dan CRT pada kurikulum merdeka oleh Ibu Dr. Dalifa, M.Pd. bersama Ibu Atika Susanti, S.Pd., M.Pd. Pada sesi ini pemateri menyampaikan materi tambahan dan mendampingi langsung para guru dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran. Tim Dosen juga memberikan bimbingan praktis dan menjawab pertanyaan yang muncul dari sesi daring serta membantu dalam penerapan materi yang telah diajarkan. Melalui kegiatan

luring, para guru mendapatkan dukungan langsung, kesempatan untuk berdiskusi, dan latihan praktis dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Hal ini memungkinkan penguatan materi yang telah dipelajari secara daring dan penerapan yang lebih efektif di lapangan.

Peserta pengabdian menunjukkan tingkat konsentrasi dan semangat yang tinggi saat mereka mengembangkan perangkat pembelajaran, termasuk Lembar Kerja Peserta Didik, bahan ajar, dan modul ajar. Dengan menerapkan pendekatan TaRL dan CRT, para guru dapat merancang materi berdasar level pemahaman serta latar belakang budaya siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Para peserta juga berusaha memanfaatkan budaya lokal, seperti budaya Tabot, agar tercipta relevansi dan proses belajar menarik. Diharapkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman peserta tentang budaya setempat, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan pembelajaran dan memperoleh efek baik pada proses kegiatan belajar.

Setelah melaksanakan pelatihan dan pendampingan intensif mengenai pengembangan perangkat pembelajaran berdiferensiasi, konsep-konsep pendekatan TaRL dan CRT, tim pengabdian melaksanakan peninjauan akhir untuk melihat tingkat pemahaman dan keterampilan guru peserta pelatihan. Hasilnya, guru-guru mengaku mendapatkan ilmu yang bermanfaat terutama pada konsep penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan. Guru menyampaikan bahwa terdapat perubahan tingkat pemahaman dan bersemangat dalam memperbaiki miskonsepsi dalam

pembelajaran. Selain itu, guru menyampaikan antusias yang tinggi mengenai peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan memaksimalkan *learning fund* siswa. Beberapa guru antusias bertanya lebih lanjut mengenai materi secara langsung dan meminta tim pengabdian memberikan nasihat-nasihat terkait materi pengabdian karena dianggap relevan dengan tren pembelajaran saat ini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kemampuan guru di SDN 59 Kota Bengkulu dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Berdiferensiasi memanfaatkan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dan Culturally Responsive Teaching (CRT). Melalui pelatihan dan pendampingan, para guru memperoleh peningkatan pemahaman tentang cara_menyusun materi ajar berdasarkan tingkat berpikir siswa dan relevan dengan budaya lokal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan mendapatkan umpan balik positif dari peserta. Para guru merasa lebih siap dan percaya diri menyusun perangkat pembelajaran berdasar Kurikulum Merdeka dan kebutuhan siswa. Umpan balik dari guru menunjukkan bahwa mereka mengapresiasi pendekatan yang digunakan dan merasa bahwa program ini memberikan manfaat yang signifikan bagi proses pembelajaran. Guru berhasil pada kegiatan kelas dengan menerapkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Adaptasi materi ajar yang mencerminkan latar belakang budaya siswa dan disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa telah memperbaiki keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bengkulu atas dukungan serta pendanaan yang telah diberikan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema IPTEKS. Terima kasih kepada Kepala Sekolah serta Bapak/Ibu guru SDN 59 Kota Bengkulu yang sudah terlibat dan memfasilitasi selama program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., & Muthohirin, N. (2020). Metode Cultural Responsive Teaching dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Tindak Xenophobia dan Rasisme di Tengah Bencana Covid-19. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 34–48. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v9i1.12520>
- Akhlis, I., & Dewi, N. R. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Science Berorientasi Cultural Deviance Solution Berbasis Inkuiri Menggunakan ICT untuk Mengembangkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 86–94.
- Angraini, L. M., Wahyuni, P., Astri Wahyuni, Dahlia, A., Abdurrahman, A., & Alzaber, A. (2021). Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi Guru-Guru di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 62–73.
- <https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6665>
- Ardiansyah, R., Diella, D., & Suhendi, H. Y. (2020). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Abad 21 Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEM Bagi Guru IPA. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.26858/publikasi.v10i1.12172>
- Civitillo, S., Juang, L. P., Badra, M., & Schachner, M. K. (2019). The interplay between *Culturally Responsive Teaching*, cultural diversity beliefs, and self-reflection: A multiple case study. *Teaching and Teacher Education*, 77, 341–351. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.11.002>
- Cruz, R. A., Manchanda, S., Firestone, A. R., & Rodl, J. E. (2020). An Examination of Teachers' *Culturally Responsive Teaching Self-Efficacy*. *Teacher Education and Special Education: The Journal of the Teacher Education Division of the Council for Exceptional Children*, 43(3), 197–214. <https://doi.org/10.1177/0888406419875194>
- Dewi, K. H. S., Melati, I. G. A. S., Purnaya, I. G. P., & Pratama, A. E. (2022). Optimalisasi Keterampilan Guru Merancang Perangkat Pembelajaran Berbasis Technological, Pedagogical And Content Knowledge. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3121. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9435>
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator

- dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492–2500. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5113>
- Hadiawati, N. M., Prafitasari, A. N., & Priantari, I. (2024). Pembelajaran *Teaching at the Right Level* sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 8. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.95>
- Hardiana, D. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS melalui *Culturally Responsive Teaching* Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 01 Sumpalsari. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2394-2405.
- Herzog-Punzenberger, B., Altrichter, H., Brown, M., Burns, D., Nortvedt, G. A., Skedsmo, G., Wiese, E., Nayir, F., Fellner, M., McNamara, G., & O'Hara, J. (2020). Teachers responding to cultural diversity: case studies on assessment practices, challenges and experiences in secondary schools in Austria, Ireland, Norway and Turkey. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 32(3), 395–424. <https://doi.org/10.1007/s11092-020-09330-y>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290>
- Jazuli, L. (2022). *Teaching at the Right Level (TaRL)* Through The All Smart Children Approach (Sac) Improves Student's Literature Ability. *PROGRES PENDIDIKAN*, 3(3), 156–165. <https://doi.org/10.29303/prospek.v3i3.269>
- Lakhsman, S. (2019). Improving reading and arithmetic outcomes at scale: *Teaching at the Right Level (TaRL)*, Pratham's approach to teaching and learning. *Revue Internationale d'éducation de Sèvres*. <https://doi.org/10.4000/ries.7470>
- Latif, A. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial di Era Digital. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Lince, L. (2022). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai, 1*, 38-49.
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, N., & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 691-695.
- Meishanti, O. P. Y., & Fitri, N. A. R. (2022). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- (RPP) Inspiratif Pendekatan TaRL Berbasis PjBL Melalui Pembelajaran Literasi Sains Materi Virus. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.32764/eduscope.v8i1.2783>
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, 8(1), 171–177.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek.
- Putra, I. G. D. D., Saputra, I. M. G. N., & Wardana, K. A. (2021). Paradigma Pendidikan Abad 21 Di Masa Pandemi Covid-19 (Tantangan Dan Solusi). *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2).
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., & Agustin, M. A. (2020). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Budaya: *Culturally Responsive Transformative Teaching (CRTT)*. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 48-57.
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Tarihoran, E. (2019). Guru dalam pengajaran abad 21. *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 46-58.